

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penyakit tidak menular pada era globalisasi menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat, baik secara global, regional, nasional, maupun lokal. Pada era globalisasi saat ini, penyakit tidak menular (penyakit degeneratif) telah menggeser penyakit infeksi sebagai penyakit yang mendominasi dan menjadi penyebab kematian tertinggi. Diabetes adalah masalah kesehatan masyarakat yang penting, menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia.

Menurut *International Diabetes Federation (IDF)* tahun 2019 memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Wilayah Asia Tenggara dimana Indonesia berada, menempati peringkat ke-3 dengan prevalensi sebesar 11,3%. Hasil Rikesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan diagnose dokter pada umur  $\geq 15$  tahun sebesar 2%. Terdapat 4 provinsi dengan prevalensi tertinggi pada tahun 2013 dan 2018, yaitu DIY Yogyakarta, DKI Jakarta, Sulawesi Utara, dan Kalimantan Timur. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2019 total kasus penderita diabetes dari seluruh kabupaten di Bali yaitu, 60.432 kasus. Di Kabupaten Gianyar jumlah kasus penderita diabetes sebanyak 8.55. Menurut data kesehatan Kabupaten Gianyar tahun 2016 diabetes melitus termasuk kedalam pola

10 besar penyakit yang dirawat inap di RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar yaitu sebanyak 168 kasus.

Penyakit diabetes melitus ini akan menyertai penderita selama seumur hidup sehingga sangat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Kualitas hidup merupakan suatu pandangan diri tentang apa yang dihasilkan dalam hidupnya tersebut dapat bermanfaat dan berguna untuk banyak hal dan dalam berbagai hal sehingga bisa menjadi pribadi yang berkualitas didalam hidupnya. Kualitas hidup adalah persepsi individu tentang posisinya dalam kehidupan, dalam hubungannya dengan sistem budaya dan nilai setempat dan berhubungan dengan cita-cita, pengharapan, dan pandangan-pandangannya yang merupakan pengukuran multidimensi tidak terbatas hanya pada efek fisik maupun psikologis pengobatan (WHO,2015).

Dampak dari diabetes melitus jika tidak dikelola dengan baik akan dapat mengakibatkan terjadinya berbagai komplikasi secara fisik dan psikologis, yaitu: akut dan kronis. Dampak psikologis yang sering muncul pada pasien dengan penyakit kronis termasuk diabetes melitus dapat menimbulkan masalah pada kualitas hidup pasien (Wu et al., 2006 dalam Ariani, 2011).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Isa dan Baiyewu (2006) terhadap 251 responden, bertujuan untuk mengkaji kualitas hidup pasien DM dan untuk membandingkan factor klinis dan sosiodemografi yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 52 pasien (20,7) dengan skor kualitas hidup yang rendah.

Kualitas hidup memberikan penilaian secara umum mengenai kemampuan fungsional, ketidakmampuan dan kekhawatiran akibat penyakit

yang diderita yang terdiri dari beberapa dimensi yang akan diukur yaitu kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan. Kualitas hidup yang rendah dapat memperburuk komplikasi dan dapat berakhir kecacatan atau kematian. Penelitian Nagpal (2010) mengemukakan bahwa terdapat delapan domain kualitas hidup pasien DM tipe 2 yaitu keterbatasan peran karena kesehatan fisik, kemampuan fisik, kesehatan umum, kepuasan pengobatan, frekuensi gejala, masalah keuangan, kesehatan psikologis, dan kepuasan diet.

Penurunan kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus sering diikuti dengan ketidakmampuan pasien tersebut dalam melakukan perawatan diri secara mandiri yang biasanya disebut dengan *selfcare*. Ketidakmampuan pasien diabetes mellitus dalam melakukan *selfcare* dapat mempengaruhi kualitas hidup dari segi kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial, dan hubungan lingkungan. *Selfcare* yang dilakukan pada penderita diabetes mellitus lebih dititik beratkan pada pencegahan komplikasi dan pengontrolan gula darah. Apabila *selfcare* dilakukan dengan baik maka secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes mellitus sehingga dapat menjalankan aktifitas sehari-hari dengan normal. *Selfcare* yang dilakukan pada pasien diabetes mellitus meliputi pengaturan pola makan (diet), pemantauan kadar gula darah, terapi obat, perawatan kaki, dan latihan fisik (olahraga). Salah satu tindakan *selfcare* pada pasien DM adalah olahraga atau latihan fisik. Berolahraga secara teratur dapat menurunkan dan menjaga kadar gula darah tetap normal. *Foot exercise* untuk pasien diabetes mellitus adalah senam kaki diabetic. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santosa dan Rusmono, senam kaki pada pasien diabetes mellitus dengan signifikan dapat menurunkan kadar gula darah sewaktu

sejak pertama kali treatment. Dengan olahraga, akan memperbanyak jumlah dan meningkatkan aktivitas reseptor insulin dalam tubuh dan juga meningkatkan penggunaan glukosa.

Berdasarkan uraian diatas dengan melakukan *selfcare* dapat mempengaruhi kualitas hidup dari segi kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial, dan hubungan lingkungan, pentingnya memahami gambaran kualitas hidup. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan studi tentang “Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum studi kasus**

Tujuan Umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021.

### **2. Tujuan khusus studi kasus**

Tujuan khusus dari penelitian Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden pasien dengan diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2021.
- b. Mengidentifikasi kualitas hidup berdasarkan usia pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2021.

- c. Mengidentifikasi kualitas hidup berdasarkan jenis kelamin pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Sanjiwani Gianya tahun 2021.
- d. Mengidentifikasi kualitas hidup berdasarkan pekerjaan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2021.
- e. Mengidentifikasi kualitas hidup berdasarkan pendidikan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2021.
- f. Mengidentifikasi kualitas hidup berdasarkan kesehatan fisik pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Implikasi Bagi Masyarakat**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat tentang Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021.

##### **2. Pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan**

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka dalam menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu teknologi keperawatan mengenai Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021.

##### **3. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan acuan dalam penyusunan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan jiwa khususnya mengenai Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Sanjiwani Tahun 2021.

